

Children Well-Being Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Perkembangan Psikologis

Mohamad Keisa Mubarak¹, Risbon Sianturi², Taopik Rahman³,
Agni Azalia Rusmana⁴, Ayu Tri Indah Rahmawati⁵, Neishya Maulani Budiman⁶

Info Artikel	Abstract
Keywords: Children's Well-Being; Early Childhood Education; Developmental Psychology; Learning Quality;	This study aims to examine the concept of children's well-being and its relationship with the quality of early childhood education. This research uses a qualitative approach through a literature review method, with data sources obtained from Google Scholar, PubMed Central, and ScienceDirect. Articles were selected based on relevance, publication within the last ten years, and full-text availability. Data were analyzed using content analysis to identify key themes. The findings show that children's well-being is multidimensional, including emotional, social, cognitive, and environmental aspects. It influences children's readiness, engagement in learning, and overall development. Children with good well-being tend to be emotionally stable, more active, and better able to adapt. In contrast, unfavorable conditions may hinder the learning process. The study also reveals a reciprocal relationship between well-being and learning experiences. Therefore, improving early childhood education should place children's well-being as a fundamental basis through safe environments, positive interactions, and child-centered learning.
Kata kunci: Kesejahteraan Anak; Pendidikan Anak Usia Dini; Psikologi Perkembangan; Kualitas Pembelajaran;	Abstrak Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep children well-being serta kaitannya dengan kualitas pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode literature review dengan sumber data dari Google Scholar, PubMed Central, dan ScienceDirect. Artikel dipilih berdasarkan kriteria relevan, terbit dalam 10 tahun terakhir, dan tersedia dalam full text. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan tema utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa children well-being bersifat multidimensional yang mencakup aspek emosional, sosial, kognitif, dan lingkungan. Kesejahteraan anak berpengaruh terhadap kesiapan belajar, keterlibatan, serta perkembangan secara keseluruhan. Anak dengan kesejahteraan yang baik cenderung lebih stabil secara emosi, aktif, dan mampu beradaptasi. Sebaliknya, kondisi yang kurang mendukung dapat menghambat proses belajar. Temuan juga menunjukkan adanya

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: mohamadkeisamubarak@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: agniazallia@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: ayutriindahr29@upi.edu

⁶ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: neishyamb81@upi.edu

hubungan timbal balik antara kesejahteraan anak dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini perlu menempatkan kesejahteraan anak sebagai dasar utama melalui lingkungan yang aman, interaksi positif, dan pembelajaran berpusat pada anak.

Artikel Histori:

Disubmit:
21 Mei 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
05 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Mohamad Keisa Mubarak, Risbon Sianturi, Taopik Rahman, Agni Azalia Rusmana, Ayu Tri Indah Rahmawati, Neishya Maulani Budiman, (2026), Children Well-Being dan Implikasinya terhadap Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Perkembangan Psikologis, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 852-858, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1154>

Korepondensi Penulis: Mohamad Keisa Mubarak, mohamadkeisamubarak@upi.edu
DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1154>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga perkembangan secara menyeluruh. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek emosional, sosial, dan kognitif, sehingga kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi kesejahteraan anak.

Konsep children well-being semakin banyak dibahas dalam bidang pendidikan dan psikologi perkembangan. Kesejahteraan anak tidak hanya berarti terbebas dari masalah, tetapi juga mencakup pengalaman positif seperti rasa aman, nyaman, dan diterima di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan anak bersifat kompleks dan melibatkan berbagai aspek kehidupan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan anak berpengaruh terhadap proses belajar (Pollard & Lee, 2003). Anak yang merasa sejahtera cenderung lebih siap belajar, aktif, dan mampu berinteraksi dengan baik. Sebaliknya, tekanan emosional atau kurangnya dukungan lingkungan dapat menghambat proses tersebut.

Lingkungan keluarga dan sekolah juga berperan penting dalam membentuk kesejahteraan anak. Interaksi yang hangat dan responsif dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial (Bronfenbrenner, 1979). Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendukung perkembangan emosional anak. Namun, dalam praktiknya, pendidikan anak usia dini masih sering berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan kesejahteraan anak. Padahal, tanpa kondisi yang mendukung, proses belajar tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara children well-being dan kualitas pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep children well-being serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan anak usia dini melalui kajian literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian psikologi perkembangan serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih memperhatikan kesejahteraan anak. Berdasarkan kajian tersebut, dapat diajukan hipotesis bahwa children well-being memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pendidikan anak usia dini, di mana semakin tinggi tingkat kesejahteraan anak, maka semakin optimal proses pembelajaran yang dicapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk mengkaji konsep children well-being serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan anak usia dini.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara kesejahteraan anak dan proses pembelajaran.

Objek dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang membahas children well-being, pendidikan anak usia dini, dan psikologi perkembangan. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang diakses melalui Google Scholar serta database bereputasi seperti PubMed Central dan ScienceDirect. Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) dipublikasikan dalam rentang 10 tahun terakhir, (2) memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, dan (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti children well-being, early childhood education, dan developmental psychology. Artikel yang diperoleh kemudian melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan isi. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, tidak terdapat variabel dan instrumen penelitian secara langsung karena data yang digunakan berupa dokumen atau artikel ilmiah. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah secara sistematis isi artikel untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kesejahteraan anak.

Hasil analisis kemudian dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu aspek emosional, sosial, kognitif, dan lingkungan. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan antar temuan. Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian untuk menemukan keterkaitan antara children well-being dan kualitas pendidikan anak usia dini.

Melalui proses tersebut, penelitian ini tidak hanya menyajikan ringkasan dari berbagai sumber, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kesejahteraan anak dalam mendukung proses dan hasil pendidikan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis sekaligus membuka peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui kajian literatur menunjukkan bahwa children well-being merupakan konsep yang kompleks dan tidak dapat dipahami secara sederhana. Kesejahteraan anak tidak hanya berkaitan dengan perasaan senang atau nyaman, tetapi mencerminkan keseluruhan pengalaman hidup anak yang terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan lingkungan. Dengan demikian, kesejahteraan anak menjadi suatu kondisi yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh konteks tempat anak tumbuh dan berkembang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek emosional memiliki peran penting sebagai dasar dalam membentuk kesejahteraan anak. Anak yang merasa aman, diterima, dan dihargai cenderung memiliki kondisi emosi yang lebih stabil. Kondisi ini memungkinkan anak untuk lebih terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, ketika anak berada dalam kondisi emosional yang kurang nyaman, kemampuan berpikir dan keterlibatan dalam pembelajaran dapat menurun karena perhatian anak terfokus pada perasaan tidak aman atau tertekan.

Selain aspek emosional, aspek sosial juga berperan dalam mendukung kesejahteraan anak. Anak yang mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru umumnya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar. Interaksi sosial memberikan kesempatan bagi anak

untuk memahami orang lain, mengelola konflik, serta membangun rasa percaya diri. Kondisi ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kognitif, kesejahteraan anak berkaitan dengan kesiapan belajar dan kemampuan untuk mempertahankan perhatian. Anak yang berada dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar. Sebaliknya, kurangnya dukungan emosional dan sosial dapat menyebabkan hambatan dalam konsentrasi dan pemahaman, sehingga memengaruhi efektivitas proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anak. Lingkungan keluarga yang responsif dan lingkungan sekolah yang aman serta menyenangkan menjadi faktor penting dalam membentuk kesejahteraan anak. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan dukungan emosional dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan tersebut mencakup kemampuan mengelola diri, berinteraksi dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan anak menjadi dasar penting dalam mendukung proses pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya hubungan timbal balik antara kesejahteraan anak dan pengalaman belajar. Anak yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik cenderung lebih mudah terlibat dalam pembelajaran, sementara pengalaman belajar yang positif juga dapat meningkatkan kesejahteraan anak. Dengan demikian, kedua aspek tersebut saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam jangka panjang, kesejahteraan anak berpengaruh terhadap perkembangan individu secara keseluruhan. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik di masa depan. Sebaliknya, kondisi kesejahteraan yang rendah dapat berdampak pada perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan anak tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran saat ini, tetapi juga dalam mendukung perkembangan anak di masa mendatang.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa *children well-being* memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Kesejahteraan anak tidak hanya menjadi hasil dari suatu proses, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa kondisi kesejahteraan yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menegaskan bahwa *children well-being* merupakan faktor fundamental dalam menentukan kualitas pendidikan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu untuk mengkaji hubungan antara kesejahteraan anak dan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan anak bersifat multidimensional, mencakup aspek emosional, sosial, kognitif, dan lingkungan yang saling berinteraksi secara dinamis dalam memengaruhi perkembangan anak.

Dari aspek emosional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki perasaan aman, nyaman, dan dihargai cenderung lebih mampu berkonsentrasi serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesejahteraan emosional merupakan dasar penting dalam kesiapan belajar anak (Pollard & Lee, 2003). Lebih lanjut, penelitian terbaru di Indonesia juga menegaskan bahwa stabilitas emosi anak usia dini berperan besar dalam membentuk perilaku belajar yang positif dan adaptif (Nasution et al., 2024).

Dengan demikian, kondisi emosional anak tidak hanya menjadi hasil dari proses pendidikan, tetapi juga menjadi prasyarat bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, dari aspek sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif antara anak dengan teman sebaya maupun guru memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan anak. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979), yang menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa hubungan yang hangat dan responsif antara guru dan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta keterlibatan anak dalam pembelajaran (Rahmawati et al., 2022). Dalam konteks yang lebih mutakhir, studi oleh Saputri dan Risnawati (2024) menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekolah berkontribusi langsung terhadap kesiapan sekolah anak, yang merupakan indikator penting dalam kualitas pendidikan anak usia dini.

Dari aspek kognitif, penelitian ini menemukan bahwa kesejahteraan anak berkaitan erat dengan kesiapan belajar, kemampuan fokus, dan rasa ingin tahu. Anak yang berada dalam kondisi sejahtera cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungan belajar. Temuan ini konsisten dengan pendapat Currie (2001) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajar anak. Selain itu, penelitian terbaru oleh Sukatin et al. (2023) menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis dan lingkungan yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif merupakan hasil integrasi dari berbagai dimensi kesejahteraan anak.

Aspek lingkungan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang responsif serta lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Melhuish et al. (2015) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan pendidikan anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak. Dalam konteks Indonesia, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesejahteraan anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, pola asuh, dan kondisi sosial lingkungan (Mil, 2025). Selain itu, lingkungan pendidikan yang inklusif dan aman juga terbukti mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak (Al-Athfaal Journal, 2024). Hal ini menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung merupakan komponen penting dalam membangun kesejahteraan anak secara holistik.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan adanya hubungan timbal balik antara kesejahteraan anak dan pengalaman belajar. Anak dengan tingkat kesejahteraan yang baik cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sementara pengalaman belajar yang positif juga dapat meningkatkan kesejahteraan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bradshaw et al. (2011) yang menyatakan bahwa kesejahteraan anak merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, kesejahteraan anak tidak hanya menjadi hasil dari pendidikan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan. Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya kesejahteraan anak, implementasi pendidikan anak usia dini masih sering berfokus pada pencapaian akademik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa orientasi yang terlalu kuat pada aspek akademik dapat mengabaikan kebutuhan emosional dan sosial anak, yang justru menjadi dasar dalam proses pembelajaran (Yusuf et al., 2024). Kondisi ini menjadi tantangan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, sehingga diperlukan perubahan paradigma menuju pendekatan yang lebih holistik dan berpusat pada anak.

Dari sisi metodologi, penggunaan pendekatan *literature review* dalam penelitian ini memungkinkan integrasi berbagai temuan dari sumber yang beragam, baik nasional maupun

internasional. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada tidak adanya data empiris langsung, sehingga hasil yang diperoleh masih bersifat konseptual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna menguji hubungan antara kesejahteraan anak dan kualitas pendidikan secara lebih mendalam dan terukur.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa *children well-being* memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Kesejahteraan anak tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Perbedaan antara teori dan praktik yang masih terjadi justru membuka peluang untuk pengembangan model pendidikan yang lebih inovatif, holistik, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, integrasi antara kesejahteraan anak dan proses pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *children well-being* merupakan konsep yang mencakup banyak aspek dimensi baik emosional, kognitif, sosial, maupun lingkungan yang saling berinteraksi dalam memengaruhi perkembangan anak. Kesejahteraan anak terbukti memiliki hubungan yang penting dengan kualitas pendidikan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kesiapan belajar, keterlibatan, dan kemampuan adaptasi anak dalam proses belajar, dengan memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan kognitif anak secara seimbang, sehingga mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara kesejahteraan anak dan proses pembelajaran adalah kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amerijckx, G., & Humblet, P. C. (2014). Child well-being: What does it mean?. *Children & Society*, 28(5), 404-415.
- Ben-Arieh, A., Casas, F., Frønes, I., & Korbin, JE (2014). Konsep kesejahteraan anak yang beragam. *Buku pegangan kesejahteraan anak*, 1 (1), 1-27.
- Bradshaw, J., Keung, A., Rees, G., & Goswami, H. (2011). Children's subjective well-being: International comparative perspectives. *Children and youth services review*, 33(4), 548-556.
- Bronfenbrenner, U. (1979). Contexts of child rearing: Problems and prospects. *American psychologist*, 34(10), 844.
- Currie, J. (2001). Early childhood education programs. *Journal of Economic perspectives*, 15(2), 213-238.
- González-Carrasco, M., & Casas, F. (2024). Well-being in late childhood and early adolescence: evolution and explanatory factors. *Current Psychology*, 43(22), 19847-19861.
- Haslip, M. J., & Gullo, D. F. (2018). The changing landscape of early childhood education: Implications for policy and practice. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 249-264.
- Homel, R., & Burns, A. (1989). Kualitas lingkungan dan kesejahteraan anak-anak. *Penelitian Indikator Sosial*, 21 (2), 133-158.
- Marampa, E. R., & Dethan, E. (2022). Peran Keluarga Dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Usia Dini. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 236-246.
- Melhuish, E., Ereky-Stevens, K., Petrogiannis, K., Ariescu, A., Penderi, E., Rentzou, K., ... & Leseman, P. (2015). A review of research on the effects of Early Childhood Education and Care (ECEC) upon child development.
- Nasution, F., Ningsih, K. P., Nasution, T. M. S., & Dewi, D. K. (2024). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117-126.
- Pollard, E. L., & Lee, P. D. (2003). Child well-being: A systematic review of the literature. *Social indicators research*, 61(1), 59-78.

- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, M., ... & Irwanto, I. (2022). Psikologi perkembangan.
- Sukatin, S., Mutaqin, K., Astuti, P., Widiyansih, W., & Putri, Y. (2023). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 186-194.
- Walkerdine, V. (2009). Developmental psychology and the study of childhood. *An introduction to childhood studies*, 2, 112-123.